



Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam

Pidato Pembukaan Lokakarya Kelapa Sawit Berkelanjutan Aceh

**Banda Aceh
12 Desember 2008**

Hadirin yang terhormat, pemerintah, pengusaha perkebunan dan petani dan koperasi kelapa sawit, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, serta para pemateri.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini, atas nama rakyat Aceh, untuk membuka pertemuan penting ini tentang perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Suatu kebanggaan tersendiri bagi saya untuk mempersilahkan hadirin semua untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang bisa membantu Aceh menuju perdamaian dan kesejahteraan.

Setahun yang lalu, pertama kali saya menjabarkan Visi Aceh Hijau (Aceh Green Vision) dalam International Climate Change Conference di Bali. Aceh Green mencakup persoalan pemanfaatan energi yang bisa diperbaharui dan sistem pengelolaan lahan, pengembangan masyarakat, perdagangan dan investasi dan konservasi. Selama setahun terakhir, Aceh Green Vision sedang dikembangkan dalam bentuk suatu program strategis untuk membantu pengembangan ekonomi Aceh secara berkelanjutan.

Berbagai usaha membangun Aceh sedang memasuki suatu masa yang kritis. Kami sedang mencari jalan untuk mentransformasi dari ketergantungan terhadap ekonomi berbasis bantuan kearah kemandirian dalam mengembangkan lapangan kerja dan memastikan ketahanan ekonomi serta meningkatkan pendapatan rakyat Aceh dan dalam hal yang sama juga memastikan hutan yang asri dan kekayaan keanekaragaman hayati tetap terjaga. Ini berarti sektor pertanian dan perkebunan, perikanan, agro-industri dan energi yang bisa diperbaharui. Secara bersamaan, keempat sektor ini bisa menyerap jumlah tenaga kerja yang tidak terhingga serta bisa mengurangi kemiskinan masyarakat ditingkat bawah.

Dalam mendorong keuntungan dan investasi, Aceh memerlukan pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan lemahnya infrastruktur pedesaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang searah dengan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Aceh Green merupakan pilar dari semua strategi itu.

Saya juga perlu mencatat bahwa angka pertumbuhan ekonomi Aceh tahun lalu adalah 7,4 persen, tidak termasuk dari sektor minyak dan gas. Dari angka tersebut, pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan menyumbang 4,9 person dan sektor ini menyerap 60 persen tenaga kerja.

Oleh karena itu, pengembangan sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit merupakan salah prioritas penting dalam Aceh Green. Saat ini sektor ini mencakup luasan lebih dari 260.000 hektar dan memberikan manfaat untuk lebih dari 200,000 masyarakat Aceh. Sektor ini juga dapat

memberikan kesempatan bagi masyarakat Aceh yang menderita kerugian akibat konflik.

Secara khusus, saya memberikan penghargaan besar atas keikutsertaan perwakilan dari the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) yang berkantor di Kuala Lumpur dan Jakarta dalam lokakarya ini. Saya percaya bahwa kami di Aceh perlu belajar banyak dan mendapatkan berbagai nilai lebih dengan menganut Prinsip dan Kriteria RSPO, prosedur, dan sistem sertifikasinya. Kami juga sangat bangga dengan kehadiran berbagai perusahaan dan pembeli minyak kelapa sawit yang cukup terkenal seperti Unilever serta sejumlah perusahaan yang tergabung dalam Gabungan Pengusaha Perkebunan Daerah Aceh (GAPERDA).

Usaha dalam menuju pengembangan kelapa sawit secara berkelanjutan akan menuntut partisipasi dan dukungan aktif dari para hadirin semua. Kami memiliki kebijakan dan peraturan yang tepat serta menawarkan sejumlah insentif dari pemerintah. Kami memerlukan modal, teknologi, dan pengetahuan dari sektor swasta. Kami memerlukan dukungan dan keahlian teknis dari berbagai lembaga sosial dan lingkungan hidup. Dan Kami membutuhkan partisipasi aktif dan pemberdayaan petani, koperasi, dan masyarakat umum diseluruh Aceh.

Saya berharap lokakarya ini akan mengarahkan maksud, jalan, dan upaya pemerintah dalam mewujudkan pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Aceh secara berkelanjutan, sebagaimana disebutkan dalam

prinsip dan kriteria RSPO. Saya dengan senang hati mendorong kerjasama lebih banyak antar para pihak dalam pengembangan kapasitas sektor ini dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Sebagai penutup, Hadirin dari pemerintah, sektor swasta, petani dan koperasi, serta berbagai komponen masyarakat sipil,

Saya mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga dalam mewujudkan usaha serta mendorong terbentuknya Kelompok Kerja Multi Pihak Kelapa Sawit Berkelanjutan yang telah mengorganisir serta mendanai pertemuan ini. Sekarang, mari kita belajar sesama kita sendiri, dengan jalan membagi pengalaman dan pengetahuan, dan membangun suatu landasan bagi Kelapa Sawit Berkelanjutan di Aceh.

Terimakasih

Irwandi Yusuf
Gubernur Nanggro Aceh Darussalam